

PENDAHULUAN

Inflamasi merupakan suatu respon protektif normal yang dialami oleh tubuh terhadap luka jaringan yang disebabkan oleh trauma fisik, zat kimia yang merusak atau zat-zat mikrobiologik, dengan menginaktivasi atau merusak organisme yang menyerang, menghilangkan zat iritan, kemudian diikuti reaksi dimana jaringan yang cedera diperbaiki atau diganti dengan jaringan baru ⁽¹⁾. Gejala proses inflamasi yang sudah dikenal ialah kalor (panas), robor (pemerahan), tumor (pembengkakan), dolor (nyeri), dan *functio laesa* (gangguan fungsi) ^(2,3,4).

Berdasarkan mekanisme kerjanya obat-obat antiinflamasi terbagi menjadi golongan steroid dan non-steroid. Golongan steroid diketahui berpengaruh pada keseimbangan hormonal dan berbagai sistem endokrin. Obat-obat non-steroid seringkali bersifat ulserogenik dapat menyebabkan diskrasia darah dan anemia sekunder akibat pendarahan pada saluran cerna ⁽⁴⁾. Oleh karena itu perlu dicari alternatif obat antiinflamasi lain dengan efek samping yang lebih minimal. Bahan alam seperti tanaman diketahui memiliki efek samping minimal dibandingkan dengan obat modern. Salah satu tanaman yang dipergunakan sebagai alternatif obat yang diketahui memiliki aktivitas (antiinflamasi) adalah tanaman tanjung.

Tanjung (*Mimusops elengi* L.) adalah tanaman obat dari Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman ini memiliki khasiat sebagai obat namun masyarakat belum banyak mengetahui manfaat tumbuhan ini. Tanaman ini secara tradisional telah digunakan untuk mengobati beberapa penyakit seperti obat

antidiare, sariawan, demam, asma dan mengobati sakit tenggorokan ⁽⁵⁾. Kandungan utama pada daun pohon tanjung adalah alkaloid, flavonoid, steroid, saponin, dan tanin. Senyawa flavonoid diduga memberikan efek antiinflamasi yang menghambat pembentukan prostaglandin dengan cara menghambat aktivitas siklooksigenase ⁽⁵⁾. Pada penelitian sebelumnya diketahui daun dan kulit batang tanjung memiliki aktivitas antiinflamasi. Bagian kulit akar kemungkinan memiliki efek yang sama hanya belum diketahui kebenarannya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menguji efek antiinflamasi ekstrak dari bagian kulit akar tanjung. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara eksperimental apakah kulit akar tanaman tanjung memiliki efek sebagai antiinflamasi seperti bagian tanaman yang lain yaitu daun dan kulit batang yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi manfaat ekstrak dari kulit akar tanjung (*Mimusops elengi* L.) sebagai antiinflamasi, untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi obat alternatif antiinflamasi.